



## META ANALISIS: PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Achmad Fachri ZUHAYR\*, Carmel MEIDEN<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

<sup>1</sup>Alamat email: [twinsfachri@gmail.com](mailto:twinsfachri@gmail.com)

<sup>2</sup>Alamat email: [carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)

\*Penulis korespondensi

**Abstrak:** *This study produces 790 research article data obtained from pop software, seforra website and google scholar. then this study integrates the results of research on 18 articles that have been selected and meet the research criteria, and to determine the effect of corporate governance consisting of managerial ownership, institutional ownership, board size and board size on earnings management with the modified jones model (MJM) proxy, and uses a meta-analysis study method. This study uses the theoretical basis: agency theory and positive accounting theory. The population used in this study were research articles published in national and foreign accredited journals with a research period between 2012 - 2022. the sampling technique used purposive sampling method which resulted in 18 research samples. The results of the meta-analysis research test indicate the influence of managerial ownership variables, institutional ownership, board size and board size on earnings management. however, the correlation between variables x and y is weak, this is indicated by the average correlation value below 0.25.*

**Kata Kunci:** Meta Analisis, Manajemen Laba, Corporate governance, Modifikasi model jones

**Cara mengutip:**

### 1. PENDAHULUAN

Permintaan akan laporan keuangan telah meningkat secara pesat, hal ini disebabkan oleh adanya kemajuan dunia dan kemajuan dunia bisnis. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan dalam akuntansi untuk menjalankan operasi bisnis dan informasi keuangan terhadap pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menggambarkan secara wajar status keuangan dan hasil operasi perusahaan, sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku umum mengenai situasi keuangan dan hasil proses kinerja perusahaan (Hery dalam Hendy & Sari, 2020).

Manajemen laba adalah suatu peristiwa yang sangat sulit untuk dicegah dan dihindari, hal ini merupakan dampak dari penerapan dasar akrual dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Peristiwa tersebut muncul sebab adanya perbedaan informasi (*information asymmetry*), yang disebabkan oleh *agent* (manajer perusahaan) yang lebih mengetahui tentang internal perusahaan, informasi penting perusahaan dan juga prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan *principal* (pemegang saham perusahaan) (Ningsih, 2015).

Berikut merupakan kasus tindakan manajemen laba yang terjadi di Indonesia. Terdapat kasus pada perusahaan manufaktur yaitu, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017. Kasus ini bermula karena adanya dugaan bahwa manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah memanipulasi laporan keuangan mereka, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan meningkat secara drastis, dengan nominal sebesar Rp. 4 triliun. Hal tersebut dilakukan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yakni, Joko Mogoginta dan

Budhi Istanto. Atas dugaan tersebut PT Ernst & Young Indonesia (EY) melakukan investigasi atau audit yang didasari pada fakta terhadap manajemen AISA. Hasil dari investigasi tersebut membuktikan bahwa adanya pembengkakan pendapatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan pada laba (rugi) yang sesungguhnya, sehingga kerugian yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Alasan pihak manajemen perusahaan melakukan hal tersebut adalah untuk menjaga nilai perusahaan agar tetap stabil dan tidak jatuh di mata para pemangku kepentingan (Kompasiana, 2017).

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan yang dimiliki oleh manajemen ikut serta dalam membuat tata kelola perusahaan yang baik menjadi nyata. Christawan & Tarigan (2017), mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai kepemilikan saham pribadi dari manajemen, kepemilikan ditampilkan oleh manajer dalam bentuk persentase dan informasi untuk para pengguna laporan keuangan.

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Kepemilikan saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional berperan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik menjadi nyata. Menurut Kholis (2014), kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham yang beredar, yang dimiliki oleh lembaga asing maupun *domestic*. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengambil keputusan terkait dengan kebijakan karyawan serta pembagian bonus untuk para manajer.

Ukuran dewan direksi (*board of director size*) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pendapat Mulyadi (2002), ukuran dewan direksi merupakan total atau jumlah keseluruhan anggota dewan yang terdapat dalam sebuah perusahaan, yang memiliki wewenang untuk membuat sebuah peraturan, batasan dan konsekuensi harus dipatuhi oleh bawahan.

Ukuran dewan komisaris (*board of commissioner*). Berdasarkan FCGI dalam Rahmawati *et al.*, (2017), dewan komisaris sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam mempraktikkan gagasan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris bertugas memantau kinerja manajemen, menegakkan pelaksanaan tanggung jawab, dan memastikan rencana perusahaan dijalankan dengan benar.

Riset lag terkait variabel tata kelola yang diangkat oleh penulis akan di tampilkan pada tabel 1. Variabel kepemilikan manajerial terdiri dari 7 artikel, terdapat 4 artikel penelitian yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Amarsanaa *et al.*, 2021; Ningrum 2021; Prayogi & Setyorini 2021) dengan komposisi (57.14%), kemudian terdapat 3 artikel penelitian yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba meliputi penelitian yang dilakukan oleh (Sebastian & Handojo 2019; Wimelda & Chandra 2018; Yanuarsa *et al.*, 2021) dengan komposisi (42.85%). Variabel kepemilikan institusional terdiri dari 8 artikel penelitian dengan komposisi 4 artikel penelitian yang berpengaruh secara signifikan seperti penelitian yang dilakukan (Kiswanto *et al.*, 2014; Lusi & Agoes 2019; Ningrum 2021) dengan komposisi (50%) dan 4 artikel penelitian yang tidak signifikan terhadap manajemen laba diantara lain penelitian (Mathova *et al.*, 2017; Pricilia & Susanto, 2017; Wimelda & Chandra, 2018) dengan komposisi (50%). Variabel Ukuran dewan direksi terdiri dari 6 artikel penelitian, terdapat 4 artikel penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan (Fitriyana 2020; Tantri & Sholihin 2012; Wan Mohammad & Wasiuzzaman 2020) dengan komposisi (66.66%) dan 2 artikel penelitian yang tidak signifikan terhadap manajemen laba diantara lain seperti (Oktaviani, 2016; Rinta, 2021) dengan komposisi (33.33%). Variabel Ukuran dewan komisaris terdiri dari 9 artikel penelitian. Kemudian terdapat 5 artikel penelitian yang berpengaruh terhadap manajemen laba seperti penelitian (Fitriyana 2020; Kiswanto *et al.*,



2014; Pricilia & Susanto 2017; Widagdo *et al.*, 2021) dengan komposisi (55.55%), kemudian terdapat 4 artikel penelitian yang tidak signifikan terhadap manajemen laba meliputi penelitian yang dilakukan oleh (Mathova *et al.*, 2017; Sebastian & Handojo 2019; Yanuarsa *et al.*, 2021) dengan komposisi (44.44%).

**Tabel 1**  
**Tabel Riset Lag**

Nama Variabel	Jumlah Artikel	Artikel Sig (%)	Artikel Tidak Sig (%)
Kepemilikan Manajerial	7	4 (57.14%)	3 (42.85%)
Kepemilikan Institusional	8	4 (50%)	4 (50%)
Ukuran Dewan Direksi	6	4 (66.66%)	2 (66.66%)
Ukuran Dewan Komisaris	9	5 (55.55%)	4 (55.55%)

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, penulis akhirnya memutuskan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan sangat penting untuk melakukan pengujian dengan menggunakan pendekatan studi meta analisis. Penulis melakukan penelitian dengan cara studi meta analisis dikarenakan metode ini sangat jarang digunakan di Indonesia. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berpengaruh kepada banyak pihak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Agensi

Berdasarkan pendapat Jensen & Meckling (1976), mengartikan *agency theory* sebagai sebuah kontrak antara satu pihak atau lebih, yaitu *principal* (pemegang saham perusahaan) yang melibatkan *agent* (manajer perusahaan) dalam melaksanakan jasa tertentu untuk mewakili kepentingan *principal*, serta melakukan yang terbaik dalam membuat sebuah untuk *principal*. Akan tetapi, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang saling bertentangan, maka dapat menimbulkan konflik atau benturan kepentingan antara *agent* dengan *principal*.

Didalam penelitiannya Eisenhardt (1989), terdapat dua jenis masalah kontrak diantara *agent* dan *principal*, diantara lain:

#### a. *Adverse Selection* (Seleksi Yang Merugikan)

Dimana *principal* tidak bisa membuktikan kemampuan *agent* pada saat bekerja, dikarenakan sebelumnya *agent* mengaku memiliki *skill* dan keterampilan yang baik dalam bekerja.

#### b. *Moral Hazard* (Bahaya Moral)

Dimana suatu masalah muncul yang disebabkan oleh kelalaian *agent*, hal tersebut dikarenakan *agent* tidak melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja, hal ini berarti *agent* telah melanggar perjanjian dalam kontrak kerja yang sudah dibuat).

### 2.1. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif pertama kali diketahui oleh seorang peneliti yang bernama, Beaver (1968), dengan artikel penelitian yang berjudul “*The Information Content of Annual Earnings Announcements*”. Menurut pendapat Setijaningsih (2012), teori akuntansi positif bertujuan untuk meramalkan (*to predict*) dan menjelaskan (*to explain*) konsekuensi ketika seseorang dalam membuat keputusan tertentu dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan. Teori akuntansi positif didasarkan pada gagasan bahwa manajer, pemegang saham, dan badan



pengatur memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan kesejahteraan diri sendiri. Beberapa individu ini mendasarkan pemilihan kebijakan akuntansi berdasarkan atas keuntungan dan kerugian dari berbagai prosedur akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing.

Berdasarkan penelitian Watts & Zimmerman (1990), terdapat 3 hipotesis yang akan mendasari pemahaman mengenai praktik manajemen laba, sebagai berikut:

1. **a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)**

Menurut hipotesis ini, manajer dengan program bonus lebih cenderung memilih metode akuntansi yang akan menggantikan pendapatan periode mendatang ke periode saat ini atau disebut sebagai *income smoothing*. Yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pada masa sekarang.

**b. Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt/Equity Hypothesis*)**

Menurut hipotesis ini, manajer cenderung memilih metode akuntansi yang akan memindahkan pendapatan periode mendatang ke periode saat ini jika perusahaan memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi. Karena hal ini dapat mengurangi rasio *leverage*, maka kemungkinan terjadinya gagal bayar utang oleh perusahaan akan berkurang.

**c. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)**

Menurut hipotesis ini, bisnis yang menghasilkan banyak uang biasanya mentransfer pendapatan dari satu periode ke periode berikutnya dalam upaya untuk menghemat biaya politik.

### 2.3. Manajemen Laba

Definisi manajemen laba menurut Healy & Wahlen (1999). yaitu ketika manajer memodifikasi laporan keuangan untuk menipu beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan dengan menggunakan kebijaksanaan mereka dalam pelaporan keuangan dan penataan transaksi.

### 2.4. Meta Analisis

Definisi meta analisis menurut Makowski *et al.*, (2019:105) adalah suatu teknis analisis yang dipakai untuk menganalisa mengenai pengetahuan yang ada. Metode analisis yang dipakai, yaitu dengan cara mengintegrasikan dua pendekatan, yaitu: tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) dan analisis statistik (*statistical analysis*). Dengan mengumpulkan penelitian yang relevan berdasarkan kriteria, temuan studi meta-analisis memiliki keuntungan dalam mengurangi bahaya bias dan memberikan kesimpulan dalam bentuk kuantitatif. Akan tetapi, menurut pendapat Glass (1976), Metode meta-analisis, atau dengan kata lain, analisis yang dilakukan pada analisis sebelumnya, sangat membantu untuk meringkas dan mengevaluasi temuan penelitian tertentu dengan menggunakan metodologi statistik di bidang ilmiah.

### 2.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pada umumnya manusia adalah makhluk yang memiliki sifat individual dan hanya memikirkan kepentingan pribadi. Hal tersebut juga berlaku bagi seorang manajer, dikarenakan seorang manajer rela melakukan apa saja seperti melakukan praktik manajemen laba demi tercapainya tujuan dan kepentingan pribadi tanpa memikirkan kepentingan orang lain (Eisenhardt, 1989). Motivasi manajer sangatlah menentukan praktik manajemen laba yang terjadi di sebuah perusahaan.

Jika dilihat dari sudut pandang kepentingan sebagai *principal*. Apabila seorang manajer mempunyai kepemilikan saham yang cukup tinggi di dalam perusahaan, maka dapat



meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut. sebab manajer diberi wewenang untuk merangkap sebagai *principal* (pemegang saham) dalam perusahaan. Sehingga manajer juga memerlukan laporan keuangan yang asli untuk mengambil sebuah keputusan dalam mengelola perusahaan. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny *et al.*, (2015), Ningrum (2021), Wimelda & Chandra (2018), Pricilia & Susanto (2017) dan Sebastian & Handojo (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Akan tetapi, jika dilihat dari sudut pandang kepentingan bonus. Praktik manajemen laba yang terjadi akan tetap meningkat, walaupun seorang manajer mempunyai persentase saham yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh manajer yang lebih menyukai insentif atau bonus dari praktik manajemen laba yang dia lakukan. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2014), Gideon & Boediono (2005), Prayogi & Setyorini (2021), Yanuarsa *et al.*, (2021) dan Sutino & Khoiruddin (2016), yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

*H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba*

## 2.6. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Dengan adanya kepemilikan institusional, telah diasumsikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, jika dilihat dari sudut pandang persentase kepemilikan. Apabila pihak institusional memiliki saham yang cukup tinggi, biasanya akan berdampak terhadap praktik manajemen laba, yang akan membuat praktik manajemen laba menurun. Hal tersebut disebabkan oleh investor yang mempunyai kepemilikan saham yang cukup besar di sebuah perusahaan, dan biasanya akan lebih memilih untuk mencari informasi tambahan dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh manajer demi menghindari terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021), Wimelda & Chandra (2018), Pricilia & Susanto (2017) dan Kiswanto *et al.*, (2014), yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang kepemilikan jangka panjang. Apabila pihak institusional memiliki kepemilikan saham yang cukup tinggi dalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan di perusahaan tersebut. Sebab, beberapa oknum pihak institusional lebih memilih kepentingan pribadi, dibandingkan dengan kepentingan bersama. Hal tersebut dilakukan dengan cara membeli saham perusahaan yang bisa memenuhi kebutuhan bahan baku usahanya. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gideon & Boediono (2005), Fanani (2014), Prayogi & Setyorini (2021), Yanuarsa *et al.*, (2021) dan Lusi & Agoes (2019), yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

*H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba*

## 2.7. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Menurut Kuswiranto dalam Oktarina (2020), dewan direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara keseluruhan atas pengurus perusahaan yang bertujuan untuk mewakili kepentingan perusahaan. Untuk menjalankan fungsi kepengurusan (*fiduciary*), perusahaan akan menyesuaikan jumlah dewan direksi dengan kebutuhan perusahaan untuk



menjalankan fungsi tersebut. Maka dengan adanya keberadaan ukuran dewan direksi maka diasumsikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang peran yang efektif. Apabila ukuran dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin kecil juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan, para dewan direksi akan berkerja sama untuk membuat peraturan dan kebijakan yang berfungsi untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2020) dan Younis *et al.*, (2016), yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari ukuran dewan direksi ke manajemen laba.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang peran yang tidak efektif. Apabila ukuran dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. sebab terlalu banyak anggota dewan direksi dalam perusahaan, mengakibatkan dewan direksi sulit untuk koordinasi dalam melaksanakan tugas mereka dan memperlama dewan direksi untuk membuat keputusan. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) dan Rinta (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari ukuran dewan direksi ke manajemen laba.

*H<sub>3</sub>: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba*

## 2.8. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Menurut Jiraporn *et al.*, (2008), dewan komisaris memiliki tugas sebagai pihak yang mewakili kepentingan dan urusan pemegang saham di dalam perusahaan. Selain itu komisaris akan mengawasi kinerja dewan direksi untuk bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab kepada pemegang saham. Fungsi pengawasan (*monitoring*) yang dimiliki oleh dewan komisaris mempengaruhi manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang peran yang efektif. Apabila ukuran dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka meminimalisir kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi. Dikarenakan dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab untuk memantau dan mengawasi kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebastian & Handojo (2019) dan Kiswanto *et al.*, (2014), yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang peran yang tidak efektif. Apabila ukuran dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan terlalu banyak anggota dewan komisaris dalam perusahaan, sehingga mengakibatkan dewan komisaris tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya seperti, sulit untuk koordinasi dalam melaksanakan tugas, kesuahan dalam mengawasi dan mengatasi praktik manajemen laba. Hal ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia & Susanto (2017) dan Sutino & Khoiruddin (2016), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

*H<sub>4</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba*

## 3. METODE





Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data hasil penelitian pada beberapa artikel-artikel yang terdaftar pada jurnal luar negeri dan terdaftar pada jurnal sinta 1 sampai dengan 5, dengan topik pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) terhadap manajemen laba dengan menggunakan proksi *Modified Jones Model* (MJM). dengan periode tahun penelitian 2012-2022.

### 3.1. Variabel Dependen

Menurut Sulistyanto (2018:189–204), *Modified Jones Model* (MJM) adalah modifikasi dari Jones model yang dibuat untuk menghilangkan kesalahan dari Jones model untuk menentukan *discretionary accruals*, ketika *discretions* melampaui pendapatan. Maka model ini akan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

*Modified Jones Model* (MJM) menggunakan *total accrual* (TAC) yang dikategorikan menjadi komponen *discretionary* (DA) dan *non-discretionary* (NDA).

$$TAC = Net\ income - Cash\ Flow\ from\ operation \dots\dots\dots (1)$$

Nilai TAC yang diperkirakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAC_t/TA_{t-1} = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[\Delta SAL_t/TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] + \varphi_t \dots\dots\dots (2)$$

Dengan memakai koefisien regresi yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu ( $a_1$ ,  $a_2$ , dan  $a_3$ ) *non-discretionary accrual* (NDA) maka dapat menggunakan rumus:

$$NDA = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[(\Delta SAL_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDA \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TAC = *Total accrual* dalam periode t.
- DA = *Discretionary accruals*.
- TA = *Total asset* periode t-1.
- $\Delta SAL_t$  = Perubahan penjualan bersih dalam periode t.
- $\Delta REC_t$  = Perubahan piutang bersih dalam periode t.
- PPE<sub>t</sub> = *Property, plant, and equipment* atau *fixed asset*.
- NI = *Net income* perusahaan i pada periode t.
- CFO<sub>it</sub> = *Cash flow from operation* perusahaan i pada periode t.
- $a_1, a_2, a_3$  = Koefisien regresi persamaan (2).
- $a_1, a_2, a_3$  = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi persamaan (2).

### 3.2. Variabel Independen

#### 3.2.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Gideon & Boediono (2005), untuk mendapatkan data dapat diakses melalui *website* IDX dan untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial dapat dilakukan dengan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menggunakan, persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dan dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.2.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Prayogi & Setyorini (2021), untuk mendapatkan data dapat diakses melalui *website* IDX dan untuk mengukur variabel kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan menggunakan, persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional. Dan dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.2.3 Ukuran Dewan Direksi

Menurut Oktaviani (2016), untuk mendapatkan data dapat diakses melalui *website* IDX dan untuk mengukur variabel ukuran dewan direksi dapat dilakukan dengan menggunakan, jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

### 3.2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Pricilia & Susanto (2017), untuk mendapatkan data dapat diakses melalui *website* IDX dan untuk mengukur variabel ukuran dewan komisaris dapat dilakukan dengan menggunakan, jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

## 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan metode observasi. Metode ini dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengkaji dan mengumpulkan data hasil beberapa artikel penelitian mahasiswa/i. Kemudian data artikel penelitian yang diambil, yaitu artikel penelitian dengan periode tahun 2012-2022. Selanjutnya data artikel yang diperoleh didapat dari *software* PoP, *website* SeforRa dan Google Scholar didapat dengan cara menggunakan *software* PoP, mengakses *website* SeforRa (<https://seforra.com/>) dan *website* Google Scholar (<https://scholar.google.com>).

## 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. Dengan cara ini, tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Selanjutnya, metode *purposive sampling*, merupakan cara pengambilan sampel yang didasari oleh pertimbangan penulis, dan diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi dalam masalah penelitian.







kemudian, sampel yang digunakan oleh penulis adalah sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria. Kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Artikel penelitian mahasiswa/i dengan topik pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, dengan menggunakan proksi *Modified Jones Model* (MJM), yang diperoleh melalui *software* PoP, *website* SeforRa dan Google Scholar.
2. Artikel penelitian dengan topik mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, yang didalamnya terdapat variabel independen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris.
3. Penelitian yang merupakan artikel penelitian yang telah dipublikasikan bukan skripsi.
4. Artikel penelitian dengan periode tahun 2012-2022.
5. Artikel penelitian yang diperoleh di *software* PoP, *website* SeforRa dan Google Scholar. Kemudian data dan informasinya akan digunakan sebagai kebutuhan analisis.
6. Artikel penelitian yang dipublikasikan pada jurnal sinta 1 sampai dengan 5 dan terdaftar pada Scimago.

**3.5. Teknik Analisis Data**

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, yaitu dengan menggunakan metode meta analisis. Definisi meta analisis merupakan suatu teknik analisis yang mengintegrasikan sebuah temuan dalam penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik tertentu. Penelitian ini menggunakan prosedur berdasarkan penelitian Hunter & Schmidt (2004). Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam teknik meta analisis, yaitu:

1. Mentransformasi statistik *effect size* dari hasil statistik masing-masing studi menjadi ukuran umum yaitu (r), dengan menggunakan *effect size* tersebut (r) akan digunakan untuk pengumpulan, perbandingan dan integrasi.
2. *Effect size* setiap studi ditransformasikan menjadi (r), hasil statisik yang dikonversi atau ditransformasi menjadi (r), yaitu *t-statistic*. Dan akan dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- r = Ukuran efek (*effect size*)
- t = *t-statistic*
- df = Derajat kebebasan (*degree of freedom*)

3. Menambahkan *effect size* dan menghitung rata-rata korelasi (*average correlation coefficient* ( $\bar{r}$ )) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni ri)}{\sum Ni} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $\bar{r}$  = korelasi rata-rata (*average correlation coefficient*)
- Ni = Jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
- ri = *Effect size* untuk tiap penelitian

4. Menjumlahkan *total variance* yang diamati, dengan cara:

$$S_r^2 = \frac{\sum(Ni (ri-\bar{r})^2)}{\sum Ni} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- $S_r^2$  = *Total variance* yang diamati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



$\bar{r}$  = Korelasi rata-rata (*average correlation coefficient*)  
 $N_i$  = Jumlah subjek (sampel) dalam penelitian  
 $r_i$  = *Effect size* untuk tiap penelitian

5. Menjumlahkan *sampling error variance* dengan cara:

$$S_e^2 = \frac{(1-\bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

$S_e^2$  = *Sampling error variance*  
 $\bar{r}$  = Korelasi rata-rata (*average correlation coefficient*)  
 $N_i$  = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian  
 $K$  = jumlah penelitian dalam analisa

6. Menjumlahkan *variance* populasi sesungguhnya dengan cara:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

$S_p^2$  = *variance population* sesungguhnya  
 $S_r^2$  = *total variance* yang diamati  
 $S_e^2$  = *sampling error variance*

7. Pengujian hipotesis

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis dengan cara pendakatan yang sesuai uji *Mann Whitney Test*. Yaitu dengan uji Z pada tingkat interval keyakinan 95% (*confidence interval,  $\alpha$* ), dengan rumus berikut:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96) ; \bar{r} + S_p^2 (1,96)] \dots\dots\dots(6)$$

Berdasarkan penelitian Sarwono (2018:147), jika kriteria yang mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika  $r$  hitung >  $r$  tabel. Hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kemudian, apabila nilai  $r$  berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, jadi semakin besar nilai  $r$  (mendekati angka 1). Maka semakin erat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selanjutnya jika nilai 0 artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian Sarwono (2018:147), patokan hasil perhitungan korelasi akan dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

- 0.00 : Korelasi dianggap tidak ada
- > 0.00 – 0.25 : Korelasi ada, akan tetapi rendah
- > 0.25 – 0.50 : Korelasi cukup
- > 0.50 – 0.75 : Korelasi tinggi
- > 0.75 – 0.99 : Korelasi sangat tinggi

#### 4. HASIL

##### 4.1. Hasil Uji Meta Analisis

Dari variabel kepemilikan manajerial terdapat 7 artikel penelitian yang dianalisis oleh penulis, kemudian hasil dari meta analisis mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun, memiliki korelasi yang lemah, hal ini terlihat dari *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1549 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1003- 0.2094. Hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang ada, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berikutnya, terdapat hasil uji meta analisis dari variabel kepemilikan institusional dan terdapat 8 artikel penelitian yang dianalisis oleh penulis. Dan menunjukkan adanya hubungan antara variabel kepemilikan institusional dengan manajemen laba. Selanjutnya, terdapat nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1844 dengan *confidence interval* 95% antara 0.2704; 0.0984. dan diketahui hasil ( $\bar{r}$ ) hitung lebih besar dari pada r tabel. Artinya, hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh cukup signifikan. Akan tetapi lemah. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang ada.

Terdapat sejumlah 6 Artikel penelitian dari variabel ukuran dewan direksi. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1265 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0922; 0.1607. hasil tersebut menunjukkan pengaruh dari ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba. Akan tetapi, memiliki korelasi yang lemah. Selanjutnya hasil ( $\bar{r}$ ) hitung lebih besar dari r tabel, artinya adanya pengaruh signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang ada.

Selanjutnya terdapat 9 artikel penelitian yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuahkan hasil *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1045 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1164; 0.0927. dan hasil ( $\bar{r}$ ) hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini membuktikan dan mendukung hipotesis yang ada yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Akan tetapi, variabel ini masih memiliki korelasi yang rendah.

Hasil ringkasan dari uji meta analisis yang telah dilakukan dari tiap-tiap variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen, akan ditampilkan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Meta Analisis**

H	Studi /Sampel	Variabel dependen	Variabel independen	Mean Correlation ( $\bar{r}$ ),	r tabel	Hasil	Keterangan
Ha1	7 /643	Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial	0.1549	0.0744	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha2	8 /527	Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional	0.1844	0.0939	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha3	6 /736	Manajemen Laba	Ukuran Dewan Direksi	0.1265	0.0899	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha4	9 /1026	Manajemen Laba	Ukuran Dewan Komisaris	0.1045	0.0576	Signifikan (lemah)	Didukung

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1. Kepemilikan Manajerial

Dari total 7 artikel penelitian dengan total *effect size* 643 yang digunakan sebagai pengujian meta analisis. Maka hasil dari penelitian dengan menggunakan metode meta analisis, mengenai variabel kepemilikan manajerial membuahkan hasil nilai yaitu, *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1549 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1003; 0.2094. Dan hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang ada, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika kita lihat dari sudut pandang kepentingan sebagai *principal*. Terdapat 5 artikel penelitian yang mendukung hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021),

Amarsanaa *et al.*, (2021), Wimelda & Chandra (2018), Sebastian & Handojo (2019) dan Kiswanto *et al.*, (2014), yang menyatakan bahwa apabila seorang manajer mempunyai kepemilikan saham yang cukup tinggi di dalam perusahaan, maka dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan

Namun, Jika dilihat dari sudut pandang kepentingan bonus. Terdapat 3 artikel penelitian yang mendukung hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh, Yanuarsa *et al.*, (2021), Prayogi & Setyorini (2021) dan Pricilia & Susanto (2017), yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba yang terjadi akan tetap meningkat, walaupun seorang manajer mempunyai persentase saham yang cukup tinggi.

Sehingga dapat diketahui, bahwa dengan adanya jumlah kepemilikan manajerial yang tingginya sama. Apabila kita melihat hal tersebut dari sudut pandang yang berbeda antara kepentingan bonus dan kepentingan sebagai *principal*, maka hasil dari praktik manajemen laba yang dilakukan akan berbeda.

### 5.2. Kepemilikan Institusional

Dari total 8 artikel penelitian dengan total *effect size* 527 yang digunakan sebagai pengujian meta analisis. Maka hasil dari penelitian dengan menggunakan metode meta analisis, mengenai variabel kepemilikan institusional membuahkan hasil yaitu, nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1844 dengan *confidence interval* 95% antara 0.2704; 0.0984. Dan hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang ada, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang persentase kepemilikan. Terdapat 4 artikel penelitian yang mendukung hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021), Wimelda & Chandra (2018), Pricilia & Susanto (2017) dan Mathova *et al.*, (2017), yang menyatkan apabila pihak institusional memiliki saham yang cukup tinggi, biasanya akan berdampak terhadap praktik manajemen laba, yang akan membuat praktik manajemen laba menurun.

Akan tetapi, jika dilihat dari sudut pandang kepemilikan jangka panjang. Terdapat 3 artikel penelitian yang mendukung hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yanuarsa *et al.*, (2021), Lusi & Agoes (2019), Prayogi & Setyorini (2021), yang menyatakan apabila kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak insitusional tinggi, maka akan memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba.

Sehingga dapat diketahui, bahwa dengan adanya jumlah kepemilikan institusional yang tingginya sama. Dan apabila kita melihat hal tersebut dari sudut pandang yang berbeda antara kepentingan kepemilikan jangka panjang dan persentase kepemilikan, maka hasil dari praktik manajemen laba yang dilakukan pun akan berbeda.

### 5.3. Ukuran Dewan Direksi

Dari total 6 artikel penelitian dengan total *effect size* 736 yang digunakan sebagai pengujian meta analisis. Maka hasil dari penelitian dengan menggunakan metode meta analisis, mengenai variabel ukuran dewan direksi membuahkan hasil yaitu, nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1265 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0922; 0.1607. Dan hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang ada, bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang peran yang efektif. Terdapat 2 artikel penelitian yang mendukung hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2020) dan Tantri & Sholihin (2012), yang menyatakan apabila ukuran dewan direksi yang terdapat dalam



perusahaan semakin besar, maka semakin kecil juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang peran yang tidak efektif. Terdapat 3 artikel penelitian yang mendukung hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016), Younis *et al.*, (2016) dan Rinta (2021), yang menyatakan apabila ukuran dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Sehingga dapat diketahui, bahwa dengan adanya jumlah ukuran direksi yang tingginya sama. Apabila kita melihat hal tersebut dari sudut pandang yang berbeda antara peran yang tidak efektif dan peran yang efektif, maka hasil dari praktik manajemen laba yang dilakukan pun akan berbeda.

#### 5.4. Ukuran Dewan Komisaris

Dari total 9 artikel penelitian dengan total *effect size* 1026 yang digunakan sebagai pengujian meta analisis. Maka hasil dari penelitian dengan menggunakan metode meta analisis, mengenai variabel ukuran dewan komisaris membuahkan hasil nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1045 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1164; 0.0927. Dan hasil dari ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang ada, bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari sudut pandang peran yang efektif. Terdapat 4 artikel penelitian yang mendukung hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widagdo *et al.*, (2021), Susanto *et al.*, (2017), Sebastian & Handojo (2019) dan Kiswanto *et al.*, (2014), yang menyatakan apabila ukuran dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin kecil juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Sedangkan, jika dilihat dari sudut pandang peran yang tidak efektif. Terdapat 2 artikel penelitian yang mendukung hal ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widagdo *et al.*, (2021) dan Yanuarsa *et al.*, (2021), yang menyatakan apabila ukuran dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terjadinya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Sehingga dapat diketahui, dengan adanya jumlah ukuran komisaris yang tingginya sama. Apabila kita melihat hal tersebut dari sudut pandang yang berbeda antara peran yang tidak efektif dan peran yang efektif, maka hasil dari praktik manajemen laba yang dilakukan pun akan berbeda.

## 6. KESIMPULAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini. Maka penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjawab batasan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil dari integrasi beberapa artikel penelitian dengan menggunakan meta analisis, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh dari variabel kepemilikan manajerial pada manajemen laba.
2. Hasil dari integrasi beberapa artikel penelitian dengan menggunakan meta analisis, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh dari variabel kepemilikan institusional pada manajemen laba.



3. Hasil dari integrasi beberapa artikel penelitian dengan menggunakan meta analisis, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh dari variabel ukuran dewan direksi pada manajemen laba.
4. Hasil dari integrasi beberapa artikel penelitian dengan menggunakan meta analisis, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh dari variabel ukuran dewan komisaris pada manajemen laba.

## 6.2. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dipaparkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap dapat menggunakan artikel atau skripsi yang sudah dipublikasi dan terdaftar dalam sinta ataupun scimago sebagai sampel penelitian dan apabila menggunakan sinta dapat menggunakan sinta 1-3, serta terdapat data output yang lengkap sehingga sampel tersebut bisa diolah datanya. Dan menggunakan periode terbaru untuk sampel tersebut. Kemudian penulis berharap untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan *filter* sampel penelitian pada bagian data meta analisis.

### 2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat mencegah atau mengurangi praktik manajemen laba. Sehingga dapat memberikan manfaat dikemudian hari bagi perusahaan.

### 3. Bagi Investor

Penulis berharap investor dapat lebih berhati-hati sebelum dan sesudah membeli saham dalam suatu perusahaan. Dikarenakan, bisa saja informasi yang diberikan adalah kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa dipercaya keasliannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarsanaa, N., Erdenee, U., & Tserenchimed, O. (2021). The Relationship between Ownership Concentration and Earnings Management (Evidence from Mongolian Listed Firms). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3850842>
- Beaver, W. H. (1968). The Information Content of Annual Earnings Announcement. *Journal of Accounting Research*, 6, 93. <https://doi.org/10.2307/2490071>
- Christawan, Y. J., & Tarigan, J. (2017). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang. *Kinerja Dan Nilai Perusahaan*, 9(1), 1–8.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Eny, N., Subroto, B., Sutrisno, & Irianto, G. (2015). *Meta Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia*. 2003.
- Fanani, Z. (2014). Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 180–200.
- Fitriyana, F. (2020). the Effect of Implementation of Good Corporate Governance, Company Size, and Free Cash Flow on Earnings Management. *Accountability*, 9(2), 72. <https://doi.org/10.32400/ja.31455.9.2.2020.72-83>
- Gideon, S., & Boediono. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Corporate Governance*, September, 15–16.



- Glass, G. V. (1976). Primary, Secondary, and Meta-Analysis of Research. *Educational Researcher*, 5(10), 3–8. <https://doi.org/10.3102/0013189x005010003>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*, November. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Hendy, W., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 38. <https://doi.org/10.30736/je.v21i1.322>
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. . (2004). *Methods Of Meta-Analysis* (Second Edi). SAGE Publications.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. In *journal of Financial Economics 3 (1976) 305-350* (Vol. 72, Issue 10). <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jiraporn, P., Kim, J.-C., & Kim, Y. S. (2008). Dividend Policy and Corporate Governance Quality. In *Dividend Policy and Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1093/0199259305.001.0001>
- Kholis, N. (2014). Analisis Struktur Kepemilikan dan Perannya terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Addin*, 8(1), 203–222.
- Kiswanto, Sumanto, B., & Asrori. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52.
- Kompasiana. (2017). *Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>
- Lusi, D. N. L., & Agoes, S. (2019). Pengaruh Institutional Ownership Dan Firm Size Terhadap Financial Performance Dengan Earning Management Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 364. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.4635>
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. (2019). *From Experimental Network to Meta-analysis*.
- Mathova, A., Perdana, H. D., & Rahmawati, I. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.1.405>
- Ningrum, E. P. (2021). the Role of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Managerial Ownership on Earnings Management in Manufacturing Companies. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.10589>
- Ningsih, S. (2015). Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 93–110.
- Oktarina, S. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6874>



Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009 - 2014. *Akuntansi AKUNESA*, 1, 1–24.

Prayogi, A., & Setyorini, C. T. (2021). The Effect Of Managerial and Institutional Ownership Towards Earnings Management With Profitability As Moderating Variable. *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.7819>

Pricilia S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>

Ranta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>

Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Kedua)*. Suluh Media.

Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate. *Jurnal Bsnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108. <http://jurnalsm.id/index.php/JBA/article/view/712>

Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 427–438.

Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.

Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Djashan, I. A. (2017). *FREE CASH FLOW AND EARNINGS MANAGEMENT: BOARD OF COMMISSIONER , BOARD INDEPENDENCE AND AUDIT QUALITY*. 14(4), 284–288. <https://doi.org/10.22495/cocv14i4c1art10>

Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.

Tantri, S. N., & Sholihin, M. (2012). Examining the Moderating Effect of Demographic Factors of Board of Directors on the Association Between Corporate Governance and Earnings Management. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 27(1), 98–110.

UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Pravoslavie.Ru*.

Wan Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2020). Effect of audit committee independence, board ethnicity and family ownership on earnings management in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 74–99. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0001>

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory : Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 65(1), 131–156. <http://www.jstor.org/stable/247880>

Widagdo, A. K., Rahmawati, R., Murni, S., & Ratnaningrum, R. (2021). Corporate Governance, Family Ownership, and Earnings Management: A Case Study in Indonesia\*. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 679–0688. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0679>



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Wimelda, L., & Chandra, A. (2018). Accounting and Finance Review Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Acc. Fin. Review*, 3(1), 44–52. [www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html)

Yanuarsa, M., Wijayanti, D. M., & Haryono, S. (2021). The Influence of Ownership Structure, Debt Structure, and Independent Commissioner on Earning Management. *Jurnal Al-Qardh*, 6(2), 29–48. <https://doi.org/10.23971/jaq.v6i2.3190>

Younis, S. A., Hashmi, S. H., Khalid, G. K., & Nazir, M. I. (2016). Impact of Corporate Governance Measures on Earnings Quality : Evidence from Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(3), 9–16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

*berbari*

Nama Mahasiswa / I :

*Ahmad Fachm Zuhri*

NIM :

*33190382*

Tanggal Sidang : *17 april 2023*

Judul Karya Akhir :

*Faktor - Faktor yang berpengaruh terhadap mangman leha :*  
*Studi mktg analisis*

Jakarta, \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_ 20 23

Mahasiswa/I

*[Signature]*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
(*ahmad Fachm Zuhri*)  
Dilindungi Undang-Undang

Pembimbing

*[Signature]*  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
(.....)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.